

## **PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA KOMPONEN EKOSISTEM KELAS V SDN 29 BANDA ACEH**

**Ayu Makfirah, Dr. Hajidin, M.Pd., Dra. Alfiati Syafrina, M.Pd.**  
[Ayumagfirah59@yahoo.co.id](mailto:Ayumagfirah59@yahoo.co.id)

### **ABSTRAK**

Hasil observasi yang dilakukan penulis di SD Negeri 29 Banda Aceh, hasil belajar siswa pada subtema komponen ekosistem masih rendah. Penelitian ini berupaya mengungkapkan bagaimana Pengaruh Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa di Subtema Komponen Ekosistem Kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh. dan rumusan masalahnya adalah “apakah ada pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada subtema komponen ekosistem di kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh?”. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada subtema komponen ekosistem di kelas V.

Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dan jenis yang dipakai *True Experimental* (eksperimen murni) dengan populasnya seluruh siswa kelas V, sampelnya adalah siswa kelas V-A berjumlah 30 orang siswa dan siswa kelas V-B berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal.

Pengolahan data dengan menggunakan rumus statistik uji-t. berdasarkan hasil penelitian diperoleh  $t_{hitung} = 2,82$  dan  $t_{tabel} = 2,00$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan menyimpulkan bahwa hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang berbunyi “Terdapat pengaruh antara media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada subtema komponen ekosistem” dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media audio visual berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa pada subtema komponen ekosistem pada kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh”.

**Kata Kunci:** Media Audio visual, gaya belajar, hasil belajar

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan bagian dari pembangunan nasional, yang sangat penting di wujudkan guna memajukan sektor pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan menjadi perhatian dari berbagai pihak baik dari pihak masyarakat maupun pemerintah, Karena hal tersebut pemerintahpun melakukan berbagai cara dalam memperbaiki juga membantu meningkatkan kualitas pendidikan . Salah satu upaya yang bisa dilakukan pemerintah dalam mendukung perbaikan kualitas pendidikan dengan adanya kurikulum dimana dalam kurikulum tersebut seorang guru diuntut mampu menggunakan berbagai metode pada proses pembelajaran di sekolah dan

mampu menggunakan alat bantu mengajar berupa media pembelajaran yang tepat guna mempermudah siswa dalam memahami materi ajar.

Belajar merupakan proses membangun pengetahuan (konstruktivisme). Pengetahuan yang diperoleh siswa bukan hanya dari hasil penjelasan guru tetapi juga hasil dari tindakan yang dilakukannya (berbuat). Saffat (2009:1) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan mencoba hal baru yang memang belum di kenal juga di ketahui sebelumnya. Guru bisa membangun pengetahuan siswa melalui diskusi, mengamati dan lain sebagainya.

Pembelajaran konvensional biasa dilakukan dalam kegiatan pembelajaran diaman peserta didik hanya berperan sebagai penerima informasi yang di berikan guru, tanpa memberikan kesempatan untuk peserta didik memberikdalam mengembangkan kreatifitasnya. Syatra (2013: 60) menyatakan bisa tercapainya suatu tujuan dari pendidikan apabila seorang pendidik mampu melaksanakan tugasnya sebagai penghajar pada bidang profesi, kemanusiaan dan kemasyarakatan dengan baik. Dalam bidang profesi, guru harus memiliki keahlian dalam mendidik, melatih dan mengajarkan siswa secara maksimal.

Selama ini proses pembelajaran di sekolah masih sebatas penjelasn materi secara lisan yang di berikan kepada siswa tanpa disertai dengan pemamfaatan sarana dan prasarana yang mampu menunjang pembelajaran di sekolah. Pengajaran ini sering dilakukan dalam ruangan kelas dan hanya membahas apa yang terdapat dalam buku pedoman bagi siswa dan guru. Ngalimun (2013:13) menyatakan bahwa pendidik merupakan seorang pelaku dalam kegiatan pebelajaran yang dianggap sangat penting untuk dunia pendidikan.

Hamalik dalam Arsyad (2007:15) mengemukakan bahwa penggunaan alat peraga berupa media dalam berbagai berbentuk merupakan langkah yang sangat efektif yang mampu membantu pemahaman siswa. Dan untuk mengatasi proses belajar mengajar yang membosankan maka pemakaian media audio visual sangatlah efektif dan dapat membangkitkan minat siswa untuk lebih berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang berlangsung di dalam kelas.

Terdapat bermacam media yang bisa dimamfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. sehingga dapat mempermudah pendidik dalam proses penyampaian

materi yang diajarkan dan juga peserta didik akan lebih mudah untuk memahaminya. Penggunaan media dalam pembelajaran, dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa hasil belajar siswa pada subtema komponen ekosistem masih rendah. Hasil ujian semester menunjukkan terdapat 9 siswa (30%) yang belum mencapai nilai KKM sebesar 70. Hal ini disebabkan karena guru kelas masih menggunakan media buku cetak sebagai alat bantu yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa sehingga membuat keinginan siswa untuk belajar kurang karena suasana belajar mengajar hanya didominasi oleh guru semata dan komunikasi yang terjadi dalam kelas hanya satu arah. Hal ini berdampak pada hasil belajar tidak maksimal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap keterampilan proses IPA hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video sudah baik dalam pembelajaran IPA (Al Fasyi, 2015). Maka dari itu penggunaan media audio visual dalam subtema ini membuat hal-hal yang abstrak menjadi lebih kongkrit.

Nurchiyah (2014:12) mengemukakan bahwa media audio visual merupakan media media yang mengandung dua unsur didalamnya dimana terdapat unsur suara yang bisa di dengar dan juga unsur gambar yang bisa di lihat. Media audio visual menjadi pilihan yang tepat dan efektif karena mengandung dua unsur di dalamnya.

Penggunaan media tersebut sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga, siswa bukan hanya melihat gambar saja, akan tetapi siswa juga dapat mendengarkan suaranya juga. Hal ini tentu saja memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang guru sampaikan. Penggunaan media ini juga lebih efisien dikarenakan guru dapat memanfaatkan waktu yang lebih singkat untuk menyampaikan materi.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan desain *Posttest-Only Control Group Design*. Dengan menggunakan dua kelas yaitu, satu kelas eksperimen di ajarkan menggunakan media audio visual sedangkan satu kelas kontrol yang diajarkan dengan tidak menggunakan

media audio visual. Siswa di kedua kelas diberikan post test untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. yang digambarkan seperti diagram berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Tes Akhir (Posttest)
Eksperimen	$X_1$	$O_3$
Kontrol	$X_2$	$O_4$

Sumber: Sugiyono (2013:12)

Keterangan:

$X_1$  = perlakuan dengan menggunakan media audio visual

$X_2$  = perlakuan dengan metode konvensional

$O_3$  = skor tes akhir (Post-test) kelas eksperimen

$O_4$  = skor tes akhir (Post-test) kelas kontrol

Yang menjadi populasinya adalah siswa berjumlah 60 orang. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah kelas V-A dan V-B dengan jumlah 60 orang. Kelas V-A adalah kelas eksperimen dengan jumlah 30 orang siswa dan kelas V-B adalah kelas kontrol dengan berjumlah 30orang .

Pengumpulan data dilakukan dengan tes. Tes yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 butir. Setiap jawaban yang benar mendapatkan skor 5, sehingga nilai maksimal yang didapatkan oleh siswa 100. Dan data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rata-rata siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi (81,70) dan nilai rata-rata di kelas kontrol yang diajarkan dengan tidak menggunakan media audio visual (73,90). Keberhasilan siswa di kelas eksperimen dikarenakan penggunaan media audio visual. Dalam pendekatan ini, siswa memahami materi yang diajarkan dengan berdiskusi memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual ini membuat siswa mengingat konsep yang di berikan guru dengan baik. Hal ini menyebabkan siswa tidak mudah lupa materi yang diajarkan. Oleh sebab itu pembelajaran dengan menggunakan model ini menambah pemahaman dan juga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh, maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung} = 2,82$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 2,00$ , hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada subtema komponen ekosistem.

Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan juga siswa terlihat bekerjasama dalam kelompok pada saat menemukan pemahaman materi berkaitan dengan LKS yang diberikan oleh guru. Siswa juga mampu menemukan jawaban yang tepat, ini dikarenakan guru menggunakan media audio visual. Hal ini sesuai dengan pendapat Nugroho (2012: 56) menyatakan bahwa “dalam mengaplikasikan media audio visual pendidik berperan sebagai pembantu peserta didik dalam memberikan arahan juga pemahaman selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga bisa tercapainya tujuan dengan maksimal. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Sehingga siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar sangat baik. Kegiatan yang ada pada pedoman observasi telah dilakukan oleh siswa dengan baik. Seluruh kegiatan yang terdapat pada lembar observasi dilakukan oleh siswa. Hal ini membuat siswa memahami dengan baik materi yang telah di ajarkan pada pembelajaran. Siswa mengikuti arahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat menemukan pemahaman baik berkaitan dengan materi yang diajarkan, yaitu mengenai sub tema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku. Pada saat proses diskusi berlangsung, siswa saling bekerjasama dan menemukan pemahaman yang berkaitan dengan materi. Siswa juga saling membantu proses penemuan, sehingga siswa yang mengalami kesulitan dapat dibantu oleh siswa lainya yang memiliki pemahaman lebih mendalam akan materi tersebut.

Arsyad (2007:39) mengemukakan bahwasanya jika bahan ajar mudah di jelaskan dengan alat bantu maka, materi yang di ajarkan juga mudah di terima oleh peserta didik sehingga tujuan bisa tercapai dengan maksimal.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Munandar (2013) berkaitan dengan penggunaan media audio visual. Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 4,91$  dan  $t_{tabel} = 2,00$  sehingga diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka ( $H_0$ ) diterima pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan = 58, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh penggunaan media audio visual pada sub tema Indonesiaku Bangsa yang berbudaya dikelas V-A dan V-B SD Negeri 12 Semarang. Nilai rata-rata di kelas V-A sebesar 81,97 sedangkan siswa di kelas V-B 79,23.

## SIMPULAN

Berdasarkan pemahaman yang di pahami dan dilakukan oleh penulis pada bab 1,2,3, dan 4, maka kesimpulan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Perolehan penelitian menunjukkan bahwa nilai siswa di eksperimen meningkat di bandingkan dengan nilai yang diperoleh di kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah 81,70, dan di kelas kontrol adalah 73,90. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa siswa di kelas eksperimen memperoleh nilai jauh lebih tinggi dari pada siswa di kelas kontrol.
2. Analisis t-hitung menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 2,82$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 2,00$ . Ini membuktikan nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  sehingga di tarik kesimpulan bahwa pada sub tema komponen ekosistem SD Negeri 29 Banda Aceh, Siswa lebih mudah memahami dan menemukan hal-hal penting dalam materi pelajaran yang diberikan, dengan melakukan diskusi bersama dan kompetensi antar kelompok sehingga nilai yang diperoleh oleh siswa lebih meningkat dari sebelum penggunaan media audio visual.

Berikut ini ada beberpa saran yang bisa di berikan oleh peneliti ,yaitu:

1. Strategi mengajar yang disusun oleh guru haruslah menarik agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satu yang bisa di lakukan adalah dengan menggunakan media audio visual pada saat mengajar.

2. Bagi guru dapat meningkat media audio visual pada sub tema komponen ekosistem dalam mengajarkan siswa. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa menjadi lebih baik.
3. Bagi siswa dapat mengikuti instruksi yang diarahkan oleh guru tentang penerapan media pembelajaran audio visual, sehingga pembelajaran siswa mencapai lebih baik.
4. Bagi Peneliti diharapkan dapat dijadikan salah satu perincian yang lebih tinggi, sehingga dapat menambah khazanah penelitian.
5. Bagi Sekolah sebagai masukan untuk sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dalam penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar.
6. Bagi peneliti lainnya hendaknya dapat dijadikan sebagai referensi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugyiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.